

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak pernah terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan budaya. Sementara itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini tidak pernah lepas dari peran pendidikan. Dengan adanya hal tersebut, maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan wajib diberikan pada anak, terutama pada anak usia dini. Sebab anak usia dini memiliki keistimewaan dimana ia mengalami perkembangan otak yang sangat pesat di usia 0-5 tahun, sehingga sangat baik untuk diberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2014:22). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat berjalan secara maksimal dan optimal, serta bertujuan untuk mengembangkan segala potensi dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak.

Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Permendikbud, 2015:3). Dengan adanya pernyataan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pengembangan pertumbuhan dan perkembangan anak serta menyiapkan anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Ada beberapa lingkup perkembangan pada pendidikan anak usia dini yang harus dikembangkan, salah satunya adalah lingkup perkembangan sosial emosi. Pada perkembangan sosial emosi anak sangat erat kaitannya dengan salah satu kecerdasan, yaitu kecerdasan interpersonal.

Anak-anak memiliki kemampuan dan kecerdasan dengan tingkat yang berbeda-beda, bahkan ada beberapa anak yang memiliki kecerdasan lebih dari satu. Setiap anak dilahirkan dengan potensi dan bakat masing-masing. Menurut Howard Gardner dalam buku Takdiroatun Musfiroh (2008:1.7) dijelaskan bahwa terdapat beberapa kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), diantaranya adalah kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logika-matematik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.

Salah satu kecerdasan yang dikembangkan dalam pembelajaran di TK, KB, Play Group baik sekolah formal, informal, maupun non formal adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang sangat perlu dikembangkan dan diasah pada anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, dengan menyediakan lingkungan yang kondusif dan menstimulasi dengan baik untuk merangsang otak dan kecerdasan yang dimiliki anak. Diharapkan pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pendidik dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan anak, khususnya kecerdasan interpersonal yang tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Apabila kecerdasan interpersonal anak kurang berkembang maka akan mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, sehingga anak akan mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam perkembangan sosial emosionalnya, terutama dalam hubungannya dengan orang lain.

Anak yang lemah kecerdasan interpersonalnya cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan suka menyinggung orang lain (Wili, 2014:36). Sehingga anak akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan

masyarakat dan anak akan kesulitan dalam bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya, karena efeknya adalah masyarakat tidak dapat menerimanya.

Pengembangan kecerdasan interpersonal dapat dilakukan melalui bermain alat musik. Selain itu, dengan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan rasa sosial yang tinggi, dan yang dapat berhubungan langsung dengan masyarakat.

Perkusi merupakan alat musik yang dipukul. Permainan Perkusi bermanfaat untuk anak usia dini, diantaranya yaitu untuk mengembangkan keterampilan bermain musik, untuk mengembangkan ketrampilan motorik dan koordinasi, serta dapat mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan orang lain disekitarnya.

Permasalahan yang dihadapi di TK Aisyiyah Gonilan adalah kurangnya pengembangan dan kurangnya menstimulasi kecerdasan interpersonal pada anak. Selain itu, pembelajaran di TK Aisyiyah Gonilan lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang hanya menekankan pada pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan kurang bervariasi dalam mengembangkan keterampilan seni musiknya. Sehingga kreativitas dan kecerdasan yang dimiliki anak khususnya dalam bidang seni musik kurang di kembangkan secara optimal di sekolah tersebut.

Di sekolah TK Aisyiyah Gonilan juga lebih menekankan pengembangan kognitif dan kemampuan membaca, terbukti dalam kegiatan pembelajaran selalu berkaitan dengan kemampuan berhitung, menulis, dan membaca. Di TK Aisyiyah Gonilan sudah memahami kecerdasan majemuk, akan tetapi belum begitu dikembangkan oleh guru disekolah. Para guru masih beranggapan bahwa anak yang cerdas adalah anak yang pandai dalam kemampuan berhitung dan membaca. Guru disana belum pernah menggunakan permainan perkusi selama pembelajaran untuk anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kecerdasan interpersonal dan permainan Perkusi. Dengan demikian peneliti akan meneliti dengan judul **“PENGARUH BERMAIN ALAT MUSIK TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL PADA**

ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH GONILAN KARTASURA SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2016/2017”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Anak belum optimal dalam bermain alat musik meskipun disekolah sudah terfasilitasi beberapa macam alat-alat musik.
2. TK Aisyiyah Gonilan sudah mencoba mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak dengan beberapa permainan akan tetapi masih dirasa belum optimal.
3. Kegiatan masih menekankan pada kegiatan individu seperti Lembar Kerja Siswa (LKS).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti akan membatasi penelitian ini, supaya dapat terarah, efektif dan efisien. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bermain alat musik yaitu menggunakan alat musik perkusi
2. Subyek peneliti dibatasi pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Gonilan Kartasura, Sukoharjo pada Kelas B.2 yang berjumlah 18 anak

D. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan yaitu apakah ada pengaruh bermain alat musik terhadap kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Gonilan Kartasura, Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain alat musik terhadap kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Gonilan Kartasura, Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu, khususnya tentang pengaruh bermain alat musik terhadap kecerdasan interpersonal pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi guru dalam mengetahui cara bermain dan merangsang anak dalam bermain alat musik terhadap kecerdasan interpersonal anak., dan memudahkan guru dalam memilih permainan untuk mengembangkan bermain alat musik terhadap kecerdasan interpersonal anak tersebut.

b. Bagi anak

- 1) Untuk member dan mengenalkan alat musik pada anak
- 2) Mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak

c. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak usia dini.
- 2) Memberikan pengetahuan tentang mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui bermain alat musik pada anak-anak, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru yang lainnya.